

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan inilah dapat membentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi kehidupan seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya. Mengingat akan pentingnya pendidikan, maka pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, melakukan perubahan kurikulum untuk mencoba mengakomodasi kebutuhan siswa dengan tujuan agar peserta didik dapat memperkaya budi pekerti, pengetahuan, mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga pendidikan formal yang berlangsung secara teratur dan bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat yang berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentunya banyak faktor yang dapat menghambat proses dan hasil belajar siswa, baik factor internal maupun factor eksternal. Faktor internal dapat berupa factor biologis (kondisi umum jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi). Sedangkan Eksternal dapat berupa faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA

Muhammadiyah 1 metro hasil uji blok 1-2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai uji Blok 1-2 pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA
Muhammadiyah 1 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010.

Interval Nilai	Uji Blok			
	Uji Blok 1		Uji Blok 2	
	fi	Persentase (%)	fi	Persentase (%)
15-23	7	4,19	1	0,60
24-32	8	4,84	16	9,69
33-41	10	6,06	43	26,06
42-50	22	13,33	72	43,63
51-59	22	13,33	12	7,27
60-69	39	23,63	17	10,30
70-79	44	26,66	4	2,42
80-89	13	7,87	-	-
Jumlah	165	100	165	100

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran ekonomi

Sehubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP, masing-masing sekolah dapat menentukan batas penguasaan materi pelajaran sendiri. Hal tersebut mengingatkan bahwa sekolah atau guru mata pelajaran itu sendirilah yang tahu tentang kemampuan setiap siswanya masing-masing. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X yang ditetapkan sekolah adalah 60, artinya jika siswa memperoleh nilai 0-59 belum dikatakan tuntas sehingga perlu dilakukan remedial dan apabila telah mencapai nilai 60-100 sudah mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Uji Blok 1-2 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Kelas	Nilai					
		Uji Blok 1			Uji Blok 2		
		00-59	≥ 60	fi	00-59	≥ 60	fi
1.	X1	11	20	31	31	-	31
2.	X2	17	14	31	29	2	31
3.	X3	20	15	35	32	3	35
4.	X4	17	18	35	34	1	35

5.	X5	6	27	33	20	13	33
	Jumlah	71	94	165	146	19	165
	Persentase (%)	43,03	56,96	100	88,48	11,51	100

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, ketuntasan belajar ekonomi pada uji blok pertama adalah 56,96% sedangkan pada uji blok kedua hanya sebesar 11,51% yang dikatakan tuntas, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada uji blok pertama yaitu 43,03% dan pada uji blok kedua mencapai 88,48% dari siswa kelas X tahun ajaran 2009/2010, sedangkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan sekolah adalah 60% siswa tuntas dalam belajar.

Sekolah sebagai sebuah komunitas, disamping memiliki ciri-ciri formal tentunya juga harus menampakkan ciri substansialnya sebagai pengembangan ilmu dan pembentukan karakter siswa. Sangatlah ironis jika ada sekolah atau lembaga pendidikan yang tidak mencerminkan semangat belajar, etos kerja keras, budaya baca, kreativitas metode pembelajaran, orientasi mutu dan budaya apresiasi. Oleh karena itu, perlu penegasan akan urgenitas penciptaan iklim sekolah sebagai prakondisi bagi lahirnya profesionalisme kinerja sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Di dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Iklim sekolah merupakan salah satu faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 metro, terlihat kondisi sekolah yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat kurang tertibnya siswa dalam belajar

di kelas, masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kondisi kelas yang berisik. Selain itu, tidak terlihat adanya persaingan siswa dalam belajar, serta kurangnya pengawasan dan kontrol dari guru. Penerapan jam masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB nampaknya kurang berjalan dengan maksimal, karena masih banyak siswa dan sebagian dari guru yang datang terlambat sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas tidak adanya media yang digunakan oleh guru, dan kelengkapan fasilitas belajar yang kurang lengkap sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa bantuan LKS maupun buku diktat yang lain.

Dengan iklim sekolah yang kurang kondusif dan kelengkapan fasilitas belajar yang kurang memadai guru akan menjadi kurang bersemangat dalam mengajar, begitupun dengan siswa. Oleh karena itu, perlu diciptakan iklim sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penciptaan iklim sekolah yang kondusif diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif dan baik terhadap proses pembelajaran. Menurut Mudjijana yang dikutip dalam Maidasuri (2006:6) mengatakan bahwa sebagian besar anggota masyarakat menilai hasil pendidikan dalam hal ini hasil belajar dipengaruhi oleh baik buruknya iklim sekolah. Iklim sekolah yang nyaman dan kondusif akan sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang bermutu ditunjang oleh adanya kurikulum, guru yang berkualifikasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, tempat atau sarana, media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang

kondusif. Keseluruhan faktor eksternal tersebut dapat membangun iklim sekolah yang kondusif. Dengan iklim sekolah yang demikian, tentunya siswa dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan guru pun merasa nyaman untuk mentransfer ilmunya kepada siswa.

Selain iklim sekolah, motivasi berprestasi siswa sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Kuat dan lemahnya motivasi dalam melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan belajar akan menentukan giat atau tidaknya siswa dalam belajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut, diduga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor *intelektif* yaitu kecerdasan siswa dan faktor *non intelektual* yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa.

Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat keaktifan siswa masih tergolong rendah. Sebagai salah satu contoh ketika guru meminta siswa mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam saja, namun ketika diminta menjawab pertanyaan dari guru dan meminta beberapa siswa mengerjakan tugas yang diberikan kedepan, beberapa siswa tidak mau mengerjakannya dengan alasan tidak bisa dan takut salah. Selain itu, masih dijumpai siswa yang malas, perhatian terhadap pelajaran kurang, bahkan ada anak yang mempunyai intelegensi tinggi tapi tidak dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Menurut Slameto dalam Djamarah (2008:2000), seringkali anak didik tergolong cerdas nampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimilikinya tetapi juga ditentukan oleh kemauan dan dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi, motivasi siswa kelas X dalam belajar ekonomi memang secara umum dapat dikatakan relative rendah, misalnya ketidaktuntasan siswa dalam pengerjaan tugas dan konsekuensi dalam pengerjaan tugas, jika tidak ada harus dikumpul maka hanya sebageian kecil saja yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan soal yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya semangat dan dorongan dari siswa untuk menyelesaikan kesulitan dalam belajar, sehingga mereka tidak merasa tertantang dan termotivasi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Pada proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh siswa, merupakan ukuran penguasaan siswa terhadap suatu materi mata pelajaran. Bervariasinya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro perlu dikaji penyebabnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hendak dikaji penelitian dengan judul:

“Hubungan antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kelengkapan fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran.
2. Peraturan dan tata tertib sekolah yang belum terlaksana dengan optimal.
3. Belum ada peningkatan disiplin belajar dan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan ini dibatasi pada kondisi iklim sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dan hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi

siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010?

3. Apakah ada hubungan antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomisiswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
 - b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang kajian iklim sekolah dan motivasi berprestasi.
2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk selalu berusaha memberikan motivasi belajar siswa dalam rangka mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah untuk senantiasa berusaha menciptakan iklim sekolah yang konsusif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian
Seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.
2. Ruang lingkup objek penelitian
Iklim sekolah dan motivasi berprestasi.
3. Ruang lingkup tempat penelitian
SMA Muhammadiyah 1 Metro.
4. Ruang lingkup waktu penelitian
Semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.
5. Ruang lingkup ilmu
Ilmu Pendidikan.